

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik dan lebih. Masalah gizi kurang masih tersebar luas di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Pada sisi lain, masalah gizi lebih adalah masalah gizi di negara maju, yang juga mulai terlihat di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia sebagai dampak keberhasilan di bidang ekonomi (Almatsier, 2009).

Penyuluhan gizi secara luas perlu digerakkan bagi masyarakat guna perubahan perilaku untuk meningkatkan keadaan gizinya. Masalah gizi kurang pada umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan, dan adanya daerah miskin gizi (iodium). Sebaliknya masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan (Almatsier, 2009).

Seorang pekerja dengan keadaan gizi kurang dan lebih di tempat kerja akan mempunyai daya kerja fisik yang rendah sehingga tidak akan mungkin mampu bekerja dengan hasil yang maksimal. Oleh karena itu di tempat kerja diperlukan adanya pemantauan gizi pekerja yang diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. PER.04/MEN/1987 tentang panitia pembina keselamatan dan kesehatan kerja serta tata cara penunjukan ahli keselamatan kerja dalam pasal 4 ayat (2) yaitu untuk melaksanakan tugas tersebut ayat (1), Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja mempunyai fungsi melaksanakan pemantauan terhadap gizi kerja dan menyelenggarakan makanan di perusahaan (Kemenaker, 1987).

Tren status gizi pada kelompok usia dewasa cenderung mengarah ke status gizi lebih. Prevalensi obesitas di dunia menunjukkan tren yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Menurut data *World Health Statistics* tingkat status gizi di seluruh dunia pada tahun 2014 rata-rata orang dewasa berusia \geq

18 tahun yang mengalami obesitas yaitu 10,7% pada laki-laki dan 15,2% pada perempuan. Di wilayah Asia Tenggara rata-rata orang dewasa berusia ≥ 18 tahun yang mengalami obesitas yaitu 3,2% pada laki-laki dan 6,8% pada perempuan (WHO, 2015).

Di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013 tingkat status gizi pada usia dewasa ≥ 18 tahun yaitu 11,1% *underweight*, 62,7% status gizi normal, 11,5% *overweight* dan 14,8% penduduk mengalami obesitas. Di provinsi Banten terdapat 11,2% *overweight* dan 13,6% obesitas (Kemenkes, 2013).

Status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian di Nigeria menunjukkan bahwa merokok dan stress kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku gizi pada pekerja (Anyanwu, 2014). Penelitian di Lagos menunjukkan bahwa merokok dan konsumsi alkohol secara signifikan mempengaruhi status gizi pada pekerja (Mustapha *et al*, 2012). Penelitian di Bekasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara asupan energi, asupan protein, dan asupan besi terhadap status gizi pekerja (Oktalina, 2008).

Penelitian di Medan menunjukkan bahwa pada pekerja yang dengan asupan karbohidrat lebih 25,7% mengalami status gizi *overweight*, asupan karbohidrat cukup 45,7% mengalami status gizi normal. Sedangkan asupan lemak lebih 22,9% mengalami status gizi *overweight*, asupan lemak cukup 40,0% mengalami status gizi normal. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara asupan karbohidrat dan asupan lemak dengan status gizi pekerja (Aritonang *et al* 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Mahmudiono (2010) tentang hubungan pola makan, aktivitas fisik, sikap dan pengetahuan tentang obesitas dengan status gizi pegawai negeri sipil di kantor dinas kesehatan provinsi Jawa timur menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik bekerja dan pola makan dengan status gizi pada pekerja.

Penelitian yang dilakukan Sudikno *et al* (2015) menunjukkan orang dewasa dengan tingkat pendapatan kuantil 5 berpotensi mengalami obesitas sebesar 2,79 kali lebih besar daripada tingkat pendapatan kuantil 1. Menurut penelitian Herliani *et al* (2015) menunjukkan polisi dengan tingkat asupan

energi lebih mempunyai kecenderungan terhadap obesitas sebesar 10,95 kali dibandingkan sampel dengan asupan energi rendah dan normal. Dan polisi dengan aktivitas fisik kurang memiliki risiko 3,78 kali untuk terjadinya obesitas dibandingkan dengan aktivitas fisik tinggi.

Menurut Keviena dan Fikawati (2013) menunjukkan bahwa karyawan yang asupan protein lebih dari yang dibutuhkan memiliki peluang 1,622 kali lebih besar mengalami status gizi lebih dibandingkan dengan asupan protein cukup. Menurut penelitian Nisa dan Fikawati (2013) menunjukkan bahwa kader dengan konsumsi makanan berlemak lebih berisiko untuk mengalami obesitas sebesar 6,98 kali lebih besar daripada mengkonsumsi makanan berlemak cukup. Penelitian yang dilakukan oleh Christina dan Sartika (2008) menunjukkan bahwa pekerja dengan asupan karbohidrat lebih berpeluang mengalami obesitas sebesar 1,59 kali lebih besar daripada pekerja dengan asupan karbohidrat cukup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rira Wahdani Martaliza (2010) tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan status gizi lebih pada polisi di kepolisian resort kota Bogor tahun 2010, aktivitas fisik ringan 75% mengalami status gizi *overweight*, aktivitas fisik sedang 67,3% mengalami status gizi normal, aktivitas fisik berat 66,7% mengalami status gizi normal. Pada asupan karbohidrat lebih 54,3% mengalami status gizi *overweight*, asupan karbohidrat cukup 73,7% mengalami status gizi normal. Pada jenis kelamin perempuan ditemukan 93,3% dialami pada status gizi normal, jenis kelamin laki-laki 51,7% dialami pada status gizi normal. Pada asupan makanan kudapan lebih 53,1% mengalami status gizi *overweight*, asupan makanan kudapan cukup 70,7% mengalami status gizi normal. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara jenis kelamin, asupan karbohidrat, asupan makanan kudapan, dan aktivitas fisik dengan status gizi lebih (Martaliza, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianty Ayu Putri (2012) tentang hubungan karakteristik individu, perilaku, konsumsi makanan dan faktor lainnya dengan status gizi pada karyawan PT. Phyto Kemo Agung Farma Tahun 2012, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara

umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan kebiasaan merokok dengan status gizi menurut IMT pada karyawan (Putri, 2012).

Faktor - faktor risiko dari status gizi ini sangat penting untuk diteliti agar dapat dilakukan pencegahan karena jika kekurangan gizi secara umum (makanan kurang dalam kuantitas dan kualitas) menyebabkan penyakit Kurang Kalori dan Protein (KKP), penyakit kurang darah (anemia), *zerophthalmia*, dan gondok (Notoatmodjo, 2011). Dampak dari kelebihan gizi menyebabkan kegemukan atau obesitas. Kegemukan merupakan salah satu faktor risiko dalam terjadinya berbagai penyakit degeneratif, seperti hipertensi, diabetes, jantung koroner, hati, dan kantung empedu (Almatsier, 2009).

PT. Acryl Textile Mills (PT. ACTEM) merupakan industri yang bergerak dalam bidang tekstil yang tergabung dalam perusahaan dari Jepang (TORAY group). Berdasarkan *Medical Check Up* PT. Acryl Textile Mills pada tahun 2016 terlihat bahwa ada 1,44% pekerja yang mengalami *underweight*, 56,73% pekerja status gizi normal, 31,73% pekerja *overweight*, dan 10,1% pekerja obesitas.

Peneliti juga sudah melakukan observasi awal dengan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan pekerja, yang bertujuan menentukan status gizi pekerja menggunakan batas ambang Indeks Massa Tubuh (IMT) berdasarkan standart Departemen Kesehatan yang bertempat di PT. Acryl Textile Mills. Hasil survey pendahuluan menunjukkan bahwa ada 20% pekerja mengalami *underweight*, 30% pekerja status gizi normal, 10% pekerja mengalami *overweight*, dan 40% pekerja mengalami obesitas.

Dari hasil penelitian – penelitian sebelumnya juga terlihat bahwa variabel variabel tersebut menunjukkan risiko yang lebih besar untuk mengalami obesitas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis faktor faktor yang berhubungan dengan status gizi pada pekerja produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data status gizi *Medical Check Up* PT. Acryl Textile Mills tahun 2015 terdapat bahwa 3,32% *underweight*, 53,55% normal, 35,07%

overweight, 8,06% obesitas. Sedangkan data status gizi MCU tahun 2016 terdapat bahwa 1,44% *underweight*, 56,73% normal, 31,73% *overweight*, 10,1% obesitas. Dari data tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan terhadap pekerja yang mengalami obesitas di perusahaan tersebut. Dampak dari obesitas adalah terjadinya berbagai penyakit degeneratif, seperti hipertensi, diabetes, jantung koroner, hati, dan kantung empedu. Dalam hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Desember 2016, diketahui bahwa status gizi pekerja yang berada di bagian produksi PT. Acryl Textile Mills adalah terlihat bahwa ada 20% *underweight*, 30% normal, 10% *overweight*, dan 40% obesitas. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan status gizi pada pekerja bagian produksi PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran status gizi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017?
2. Bagaimana gambaran dari tingkat pendapatan pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017?
3. Bagaimana gambaran aktivitas fisik pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017?
4. Bagaimana gambaran dari asupan energi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017?
5. Bagaimana gambaran dari asupan protein pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017?
6. Bagaimana gambaran dari asupan lemak pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017?
7. Bagaimana gambaran dari asupan karbohidrat pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017?
8. Apakah ada hubungan tingkat pendapatan dengan status gizi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017?
9. Apakah ada hubungan aktivitas fisik dengan status gizi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017?

10. Apakah ada hubungan asupan energi dengan status gizi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017?
11. Apakah ada hubungan asupan protein dengan status gizi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017?
12. Apakah ada hubungan asupan lemak dengan status gizi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017?
13. Apakah ada hubungan asupan karbohidrat dengan status gizi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017?
14. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada pekerja produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor - faktor yang berhubungan dengan status gizi pada pekerja produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran status gizi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.
2. Mengidentifikasi gambaran tingkat pendapatan pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.
3. Mengidentifikasi gambaran aktivitas fisik pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.
4. Mengidentifikasi gambaran asupan energi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.
5. Mengidentifikasi gambaran asupan protein pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.
6. Mengidentifikasi gambaran asupan lemak pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.
7. Mengidentifikasi gambaran asupan karbohidrat pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.
8. Menganalisis hubungan tingkat pendapatan dengan status gizi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.

9. Menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan status gizi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.
10. Menganalisis hubungan asupan energi dengan status gizi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.
11. Menganalisis hubungan asupan protein dengan status gizi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.
12. Menganalisis hubungan asupan lemak dengan status gizi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.
13. Menganalisis hubungan asupan karbohidrat dengan status gizi pekerja bagian produksi di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Untuk Instansi

Sebagai referensi keilmuan mengenai gizi, khususnya faktor - faktor yang berhubungan dengan status gizi pada pekerja, dan sebagai informasi dan dokumentasi data penelitian serta dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian serupa / penelitian lanjutan.

1.5.2. Untuk Peneliti

Dapat menambah wawasan dan memperoleh pengalaman dalam pembelajaran serta bekal pengetahuan dalam mengaplikasikan teori yang didapat selama masa perkuliahan, sebagai bahan data perbandingan bagi penelitian selanjutnya, dan mendapatkan informasi tentang status gizi.

1.5.3. Untuk Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang status gizi pada pekerja di PT. Acryl Textile Mills tahun 2017. Dan diharapkan pihak perusahaan dapat menjadi tempat sarana edukasi terhadap pekerja dalam meningkatkan upaya perbaikan gizi di perusahaan, serta memberikan informasi tentang makanan yang sehat dan bergizi yang baik untuk kesehatan para pekerja.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor - faktor yang berhubungan dengan status gizi pada pekerja produksi PT. Acryl Textile Mills tahun 2017. Sampel penelitian ini adalah pekerja yang berada di produksi PT.

Acryl Textile Mills yang dilaksanakan pada bulan Desember 2016 – Juni tahun 2017. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Alasan penelitian ini dilakukan karena terlihat bahwa ada 20% pekerja mengalami *underweight*, 30% pekerja status gizi normal, 10% pekerja mengalami *overweight*, dan 40% pekerja mengalami obesitas pada pekerja di PT. Acryl Textile Mills.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul